



Pengaruh Senam Pendidikan Kesehatan Tentang Morbili Terhadap Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Di RW 10 Dan 11 Desa Babakan Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang

Asep Solihat
STKindo Wirautama

Ida Widnyanti
STKindo Wirautama

Alamat: Andir No17B, Pakutandang Kec. Ciparay, Kab. Bandung
Korespondensi penulis: yenihendriani@gmail.com

Abstract. *Morbili becomes one of the leading causes of death of children under five years. One of the efforts reductions the mortality rate is health promoting through provision of health education on immunization. Mother as a target in this effort is very effective because it has an important role in making health care decisions on children and families. The aim of research was determine the effect of health education on the knowledge morbili's mothers with children. This type of research has a quasi-experimental research design with pre and post test without control design. Population of this study was 63 mothers with children in RW 10 and 11 Babakan Village of Pakutandang PHC. The sample was 13 participants, while the technique of sampling was using a purposive sampling. Test the validity of the questionnaire ranged from .646-.905 with a .896 reliability. Data collection tool is questionnaire knowledge about morbili. The results of the study, analyzed by t-test showed that before being given health education almost half of participants (46.1%) had knowledge level is less than the average is 8,3, whereas after being given health education almost all knowledge of the participants (76.9%) experienced an increase in average 15,7. So statistically revealed significant difference between the knowledge before and after about morbili in mothers, with $\leq p = .000$ $\square = .005$. Suggestion. Public health centre should be increasing the dissemination and promotion of health to mothers who have children on the importance of disease prevention through immunization periodically.*

Keywords: Health Education, Knowledge, Morbili, Measles Immunization

Abstrak. Morbili menjadi salah satu penyebab utama kematian anak dibawah lima tahun. Salah satu upaya penurunan angka kematian adalah promosi kesehatan melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang imunisasi. Ibu sebagai sasaran dalam upaya ini sangat efektif karena mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan pelayanan kesehatan pada anak dan keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan morbili ibu dengan anak. Jenis penelitian ini memiliki desain penelitian quasi eksperimen dengan desain pre and post test tanpa kontrol. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak di RW 10 dan 11 Desa Babakan Puskesmas Pakutandang yang berjumlah 63 orang. Sampel berjumlah 13 partisipan, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Uji validitas kuesioner berkisar antara 0,646-0,905 dengan reliabilitas 0,896. Alat pengumpul data adalah angket pengetahuan tentang morbili. Hasil penelitian yang dianalisis dengan uji t menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir separuh peserta (46,1%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang dari rata-rata yaitu 8,3, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruh pengetahuan peserta (76,9%) mengalami peningkatan rata-rata 15,7. Jadi secara statistik didapatkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah tentang morbili pada ibu, dengan $\leq p = .000$ $\square = .005$. Saran. Puskesmas hendaknya meningkatkan sosialisasi dan promosi kesehatan kepada ibu yang mempunyai anak mengenai pentingnya pencegahan penyakit melalui imunisasi secara berkala.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Morbili, Imunisasi Campak

PENDAHULUAN

Morbili (Campak) tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian di kalangan anak-anak secara global, meskipun telah tersedia vaksin yang aman dan efektif sekitar 114.900 anak yang sebagian besar dibawah usia 5 tahun meninggal akibat morbili pada tahun 2014. Pada sidang World Health Organization (WHO) tahun 1995, American Centers for Disease Control and Prevention (CDC) dan Pan American Health Organization (PAHO) menyarankan kepada WHO untuk mempertimbangkan agar penyakit campak dapat dieradikasi sekitar tahun 2005 sampai 2010, karena satu-satunya penjamu (host) atau reservoir campak hanya pada manusia dan adanya vaksin dengan potensi yang cukup tinggi dengan efisiensi vaksin 85%. Tetapi sampai saat ini belum dapat terwujud¹. WHO mencanangkan beberapa tahapan dalam upaya eradikasi morbili yaitu tahap reduksi, tahap eliminasi, dan tahap eradikasi. Pemberantasan morbili di Indonesia dari tahap reduksi mulai diarahkan ke tahap eliminasi dengan penguatan strategi imunisasi dan surveilans berbasis kasus individu². Pada dasarnya, penyakit morbili merupakan Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Sangat pentingnya peranan imunisasi campak dalam menurunkan angka kematian anak, sehingga imunisasi campak menjadi salah satu target dalam indikator untuk mencapai tujuan MDGs yang keempat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Marniasih (2012) bahwa ada hubungan antara status imunisasi campak dengan kejadian campak³.

Meskipun kasus morbili masih terus terjadi, namun seringkali masyarakat menyepelkannya, sebab beranggapan bahwa anak yang terkena morbili adalah hal yang biasa dan wajar⁴. Ketidapatuhan dalam pelaksanaan imunisasi campak terjadi karena rendahnya status pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu, pendidikan kesehatan tentang imunisasi yang minimal seperti media yang minimal dan kegiatan pendidikan kesehatan itu sendiri. Sesuai dengan hasil penelitian Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Sedangkan dalam keperawatan, pendidikan kesehatan merupakan satu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat berperan sebagai perawat pendidik.

Secara umum, tujuan dari pendidikan kesehatan ialah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental dan sosial sehingga produktif secara ekonomi maupun social⁶. Sedangkan tujuan khusus dari pendidikan kesehatan adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman pentingnya kesehatan untuk tercapainya perilaku kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat

kesehatan fisik, mental dan sosial menjadi lebih produktif secara ekonomi maupun sosial. Lebih lanjut dikatakan bahwa ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain: dimensi aspek kesehatan, dimensi tatanan atau tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan, dan Palupi (2011) bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan imunisasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum usia 1 tahun 5. Dari studi pendahuluan di Desa Babakan Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang, didapatkan data bahwa dari 3 orang ibu yang mempunyai balita yang pernah menderita morbili dan 2 ibu yang mempunyai balita lainnya didapatkan data bahwa 60% ibu tidak memberikan imunisasi campak karena saat jadwal pemberian imunisasi anak dalam keadaan sakit, sementara itu 20% ibu tidak memberikan imunisasi campak karena ibu takut anak sakit setelah diimunisasi.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan kesehatan dalam men- capai perubahan perilaku masyarakat ditekankan kepada faktor predisposisi perilaku, pemberian informasi atau peningkatan pengetahuan, dan sikap. Terdapat 3 faktor pokok yang melatar- belakang atau mempengaruhi perilaku, yaitu yang pertama faktor predisposing, berupa pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, nilai. Selanjutnya yang kedua faktor *enabling* (pemungkin) berupa ketersediaan sumber-sumber/ fasilitas, peraturan-peraturan. Kemudian yang terakhir yakni faktor *reinforcing* (mendorong/memperkuat) berupa pengaruh tokoh agama dan tokoh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu dengan rancangan *Quasi Eksperimen pre and post test without control design*. Efektifitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai post test dengan pre test. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang morbili sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu yang mempunyai balita.

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto 2013 : 173). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik subjek atau orang (Sugiyono 2015:61). Populasi pada penelitian ini adalah s Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di RW 10 dan 11 Desa Babakan wilayah kerja Puskesmas Pakutandang. Jumlah populasi tersebut adalah 63 ibu.

Sampel adalah subjek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo 2012 : 115) sampel pada penelitian ini adalah Pengambilan sampel berdasarkan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi seperti Ibu yang mempunyai balita kurang dari 12 bulan, Ibu yang bisa membaca dan menulis. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu ibu yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan. Didapatkan sampel di RW 10 dan 11 Desa Babakan wilayah kerja Puskesmas Pakutandang sebanyak 13 orang ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan sesudahDiberikan Pendidikan Kesehatan (N=13)

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		\bar{x}	\bar{x}
	F	%	F	%		
Baik	2	15.4	10	76.9	15.0	17.1
Cukup	5	38.5	3	23.1	9.4	11.7
Kurang	6	46.1	0	0.0	5.2	0.0
Total	13	100.0	13	100.0	8.3	15.7

Hasil dari tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pretest) adalah hampir setengah (46.1%) dari seluruh ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan rata-rata keseluruhan sebesar 8.3. Adapun setelah diberikan pendidikan kesehatan (posttest) hampir seluruh tingkat pengetahuan ibu (76.9%) dengan kategori baik dan rata-rata keseluruhan sebesar 15.7

Tabel 2. Distribusi Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang *Morbili* terhadap Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Balita di RW 10 dan 11 Desa BabakanWilayah Kerja Puskesmas Pakutandang (N=13)

	Mean	Std. Deviation	T	Df	pValue	SD. ErrorMean
<i>Posttest-Pretest</i>	7.4	3.50	7.61	12	.000*	.971

* ρ Value <.005

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa rata- rata pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang morbili menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dengan nilai mean posttest-pretest sebesar 7.4. Didapatkan p value sebesar .000 (\leq) nilai α sebesar .005, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan taraf signifikan- si sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang morbili terhadap perubahan pengetahuan ibu secara statistik.

Dari hasil pembahasan penelitian dapat diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan nilai rata-rata dengan mean posttest- pretest sebesar 7.4. Perhitungan dengan uji t test diperoleh nilai p value sebesar .000 (\leq) nilai α sebesar .005, hal

ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang morbili terhadap pengetahuan ibu yang mempunyai balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2012) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan pada orangtua terhadap pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ulang balita dengan pneumonia di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan pada orangtua terhadap pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ulang balita. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan pendapat Wood yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang salahsatu pengaruhnya yaitu menguntungkan terhadap pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorang-an, masyarakat, dan bangsa. Hal tersebut dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara sukarela perilaku yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan diharapkan dapat menghasilkan perubahan tindakan ke arah yang lebih baik untuk mencapai derajat kesehatan yang maksimal. Peran orang tua dalam pencegahan morbili pada anak merupakan peran aktif orang tua yang sangat diperlukan. Sejalan dengan itu, orangtua berperan untuk meningkatkan kontrol terhadap kesehatan dan kesakitan terhadap balita mereka melalui pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, interpretasi, serta pembahasan tentang pengaruh senam pendidikan kesehatan tentang morbili terhadap pengetahuan ibu yang mempunyai balita di RW 10 dan 11 Desa Babakan, maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh senam pendidikan kesehatan tentang morbili terhadap pengetahuan ibu yang mempunyai balita di RW 10 dan 11 Desa Babakan. Dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dengan selisih rata-rata posttest-pretest sebesar 7.4. Secara statistik terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang morbili terhadap pengetahuan ibu yang mempunyai balita di RW 10 dan 11 Desa Babakan Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang, dengan taraf signifikansi $.000 < .005$. Adapun saran yang dapat diberikan yakni Puskesmas melakukan peningkatan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan pada ibu yang mempunyai balita mengenai pencegahan penyakit melalui imunisasi secara berkala.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L. W., Krathwohl, D.R., Rahayu. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Dharma, K. K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Marniasih, W, Hermawan, D, dan Abidin, Z. 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian campak di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan 2012. Bandar Lampung: Universitas Malahayati.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Palupi, A.W., Hadiwidjaja, S., Suryani, N. 2011. Pengaruh Penyuluhan Imunisasi terhadap Pwningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Purnamasari, E, R, W., Rustina, Y. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan pada Orangtua terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Balita dengan Pneumonia di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. Depok : Universitas Indonesia.
- Susilo, R. 2011. *Pendidikan Kesehatan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- WHO., Purnamasari, E, R, W., Rustina, Y. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan pada Orangtua terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Balita dengan Pneumonia di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu*. Depok : Universitas Indonesia.